

**KAJIAN PENDAPATAN NELAYAN PASCA REKLAMASI**  
**(Studi Komparasi Pendapatan Nelayan di Kampung Nelayan Muara Angke**  
**Kelurahan Pluit Kecamatan Penjaringan Kotamadya Jakarta Utara**  
**Sebelum dan Sesudah Reklamasi Teluk Jakarta)**

**SKRIPSI**



Oleh :

**NIDA CAHYA ILHAMI**

**NIM 1501095026**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GEOGRAFI**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF.DR.HAMKA**

**2019**

## HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Kajian Pendapatan Nelayan Pasca Reklamasi(Studi Komparasi  
Pendapatan Nelayan di Kampung Nelayan Muara Angke  
Kelurahan Pluit Kecamatan Penjaringan Kotamadya Jakarta Utara  
Sebelum dan Sesudah Reklamasi Teluk Jakarta)

Nama : Nida Cahya Ilhami

NIM : 1501095026

Setelah dipertahankan di hadapan Tim Penguji Skripsi dan direvisi sesuai saran  
penguji

Program Studi : Pendidikan Geografi

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas : Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka

Hari : Sabtu

Tanggal : 30 November 2019

Tim Penguji

Ketua : Dr. Moh Balya Ali Syaban, M.Pd

Sekretaris : Drs. Winarno, M.Si

Pembimbing I : Drs. Winarno, M.Si

Pembimbing II: Siti Dahlia, S.Pd, M.Sc

Penguji I : Drs. Hartono, M.M, M.Pd

Penguji II : MUSHODDIK, M.Pd

Disahkan oleh,



**Dr. Desyran Bandarsyah, M.Pd**

NIDN. 03.1712.6903

Tanda Tangan

Tanggal

	24/11/19
	22/11/19
	22/11/19
	21-01-2020
	27-12-2019
	21-01-2020

## ABSTRAK

**NIDA CAHYA ILHAMI:** 1501095026. *Kajian Pendapatan Nelayan Pasca Reklamasi (Studi Komparasi Pendapatan Nelayan di Kampung Nelayan Kelurahan Pluit Sebelum dan Sesudah Reklamasi Teluk Jakarta)*. Skripsi. Jakarta: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA, November 2019.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui untuk mengetahui pendapatan nelayan sebelum dan sesudah adanya reklamasi Teluk Jakarta di Kampung Nelayan Kelurahan Pluit. Penelitian ini merupakan penelitian survey dengan tujuan deskriptif.

Penentuan wilayah penelitian dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Populasi dalam penelitian ini adalah Nelayan Kelurahan Pluit. Banyaknya populasi 108 KK. Pengambilan sampel ditentukan menggunakan teknik *Cluster Sampling (Area Sampling)*. Pengambilan data dilakukan dengan teknik wawancara yang dipandu dengan daftar pertanyaan. Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis deskriptif.

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa ada perbedaan pendapatan nelayan sebelum dan sesudah reklamasi. Perbedaan pendapatan nelayan sebelum dan sesudah reklamasi hanya terdapat pada segi pendapatan bersih perbulan nelayan yang dimana terjadi perubahan pendapatan yang sangat signifikan.

Hal ini dibuktikan dengan uji t-tes yang menunjukkan bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $21,324 > 2,040$ ). Rata – rata pendapatan bersih perhari nelayan sebelum reklamasi di Kelurahan Pluit sebesar  $\pm$  Rp. 2.000.000, dan pendapatan bersih perhari nelayan setelah reklamasi di Kelurahan Pluit sebesar  $\pm$  Rp. 500.000. Dengan selisih pendapatan perbulan sebesar  $\pm$  Rp 25.000.000. Hal ini menunjukkan bahwa pendapatan bersih nelayan lebih rendah sesudah reklamasi.

**Kunci :** *Pendapatan Nelayan, Nelayan, Kelurahan Pluit*

## ABSTRACT

**NIDA CAHYA ILHAMI:** 1501095026. *Study of Post-Reclamation Fishermen Income (Comparative Study of Fishermen Income in the Village of Pluit Fishermen Before and After Reclamation of Jakarta Bay)*. Essay. Jakarta: Faculty of Teacher Training and Education, University of Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA, November 2019.

This study aims to determine the income of fishermen before and after the reclamation of Jakarta Bay in the Pluit Fishermen Village. This research is a survey research with descriptive objectives.

The determination of the research area was carried out using the purposive sampling method. The population in this study is the Pluit Village Fishermen. The population is 108 households. Sampling was determined using the Cluster Sampling (Area Sampling) technique. Data is collected by interview technique that is guided by a list of questions.

Data analysis was performed using descriptive analysis. The results of the study concluded that there were differences in fishermen's income before and after reclamation. The difference in fishermen's income before and after reclamation is only found in terms of monthly net income of fishermen where there is a very significant change in income.

This is evidenced by the t-test which shows that  $t_{count} > t_{table}$  ( $21,324 > 2,040$ ). The average net income per day of fishermen before reclamation in the Pluit Village is  $\pm$  Rp. 2,000,000, and net income per day of fishermen after reclamation in the Pluit Village amounting to  $\pm$  Rp. 500,000. With a monthly income difference of  $\pm$  Rp. 25,000,000. This shows that the net income of fishermen is lower after reclamation.

**Keywords:** *Fishermen, Fishermen, Village Pluit Income*

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	i
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	ii
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	iii
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	iv
<b>ABSTRAK</b> .....	vi
<b>ABSTRAC</b> .....	vii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	viii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xi
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xiv
<b>DAFTAR PETA DAN GAMBAR</b> .....	xvi
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xvii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat Penelitian.....	9
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b> .....	<b>11</b>
A. Deskripsi Teori .....	11
1. Reklamasi Pantai .....	11
a. Pengertian Reklamasi Pantai .....	11
b. Tujuan Reklamasi Pantai .....	13
c. Dampak Reklamasi Pantai.....	14
1) Dampak Positif .....	14
2) Dampak Negatif .....	16
2. Pendapatan.....	17
a. Pendapatan Rumah Tangga .....	17
b. Pengeluaran Rumah Tangga .....	20



3. Nelayan .....	20
B. Penelitian Relevan.....	24
C. Kerangka Berfikir.....	30
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Tempat dan Waktu Penelitian .....	32
1. Tempat Penelitian.....	32
2. Waktu Penelitian.....	32
B. Populasi dan Sampel .....	34
1. Populasi .....	34
2. Sampel .....	34
C. Metode Penelitian.....	35
D. Teknik Pengumpulan Data .....	36
1. Data Primer .....	36
2. Data Sekunder .....	38
E. Teknik Analisis Data.....	39
<b>BAB IV KEADAAN GEOGRAFIS KELURAHAN PLUIT</b>	
A. Kondisi Fisik Daerah Penelitian.....	42
1. Letak, Luas, dan Batas Wilayah.....	42
2. Iklim.....	45
3. Geologi dan Geomorfologi.....	54
4. Tanah dan Penggunaan Lahan .....	59
5. Sumber Daya Air.....	64
B. Kondisi Penduduk .....	66
1. Jumlah Distribusi dan Tingkat Pertumbuhan Penduduk .....	67
2. Komposisi Penduduk Berdasarkan Umur dan Jenis Kelamin .....	71
3. Komposisi Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan .....	77
4. Komposisi Penduduk Berdasarkan Jenis Pekerjaan .....	78
<b>BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Hasil Penelitian .....	81
B. Pembahasan.....	95

<b>BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>100</b>
A. Simpulan.....	100
B. Saran.....	101
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>102</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>105</b>



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara kepulauan terbesar di dunia dengan jumlah pulau sekitar 17.508 buah dan garis pantai sepanjang 81.000 km. Luas wilayah laut Indonesia termasuk di dalamnya Zona Ekonomi Eksklusif sekitar 5,8 juta km atau sekitar  $\frac{3}{4}$  dari keseluruhan wilayah negara Indonesia. Jika dimanfaatkan secara arif, potensi kekayaan tersebut dapat mendukung tercapainya kesejahteraan masyarakat melalui pembangunan di sektor kelautan. Dengan garis pantai sepanjang sekitar 5,8 juta km (0,3 juta km perairan teritorial, 2,8 juta km perairan nusantara dan 2,7 juta km Zona Ekonomi Eksklusif Indonesia). Wilayah pesisir dan lautan Indonesia terkenal dengan kekayaan dan keanekaragaman sumber daya alam nya, baik sumber daya yang dapat pulih (seperti perikanan, hutan mangrove dan terumbu karang) maupun sumber daya yang tidak dapat pulih (seperti minyak bumi, gas dan barang tambang lainnya). Namun saat ini terdapat kecenderungan yang mengancam kapasitas berkelanjutan (*sustainable capacity*) dari ekosistem tersebut, seperti pencemaran perairan kondisi tangkap lebih (*overfishing*), degradasi fisik habitat pesisir utama (mangrove dan terumbu karang), dan abrasi pantai. (Salam, S., & Fadhilah, A., 2008:195).

Akhir dasawarsa 1950-an istilah ‘Pembangunan’ yang sering dianggap sebagai ‘Obat’ terhadap berbagai macam masalah yang muncul dalam masyarakat. Era awal dari pembahasan mengenai teori pembangunan adalah



dikemukakannya “Teori Pertumbuhan”. Menurut Clark (1991:20), “Pemikiran mengenai teori pertumbuhan berasal dari pandangan kaum ekonom ortodoks yang melihat ‘pembangunan’ sebagai pertumbuhan ekonomi yang pada akhirnya diasumsikan akan meningkatkan taraf kehidupan manusia”. (Mulyadi, M., 2016:9).

Pembangunan kelautan selama tiga dasawarsa terakhir selalu diposisikan sebagai sektor pinggiran (*peripheral sector*) dalam pembangunan ekonomi. Dengan posisi semacam ini bidang kelautan yang didefinisikan sebagai sektor perikanan, pariwisata bahari, pertambangan laut, industri maritim, perhubungan laut, bangunan kelautan dan jasa kelautan, bukan menjadi arus utama (*mainstream*) dalam kebijakan pembangunan ekonomi nasional. (Salam, S., & Fadhilah, A., 2008:195-196).

Pembangunan merupakan suatu proses perubahan sosial yang bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup manusia dengan melakukan aktivitas sumber daya alam. Menurut Garna (1992:1) perubahan sosial terjadi karena adanya proses pembangunan yang dilakukan, baik oleh masyarakat itu sendiri maupun dari luar masyarakat. Perubahan sosial yang terjadi di Indonesia, pada umumnya merupakan proses yang terkendali oleh pola perencanaan yang disebut pembangunan. (Mulyadi, M., 2016:9).

Secara konseptual, dalam suatu wilayah dimana pembangunan dialokasikan, terdiri dari tiga zona. *Pertama*, zona preservasi, yaitu suatu wilayah yang mengandung atribut biologis dan ekologis yang sangat penting (*vital*) bagi kelangsungan hidup ekosistem dan seluruh komponennya,

meliputi biota (organisme) termasuk kehidupan manusia, spesies langka atau endemic, tempat (habitat) asuhan dan berpisah (*nursery and spawning grounds*) berbagai biota laut, alur ruaya (*migratory routes*) ikan dan biota laut lainnya, dan sumber air tawar. *Kedua*, zona konservasi, yakni wilayah yang diperbolehkan adanya kegiatan pembangunan, tetapi dengan intensitas (tingkat) yang terbatas dan sangat terkendali, misalnya wisata alam (*ecotourism*), perikanan tangkap dan budidaya yang ramah lingkungan (*responsible fisheries*), dan pengusahaan hutan mangrove secara lestari. *Ketiga*, zona pemanfaatan, yakni wilayah yang karena sifat biologis dan ekologisnya dapat dimanfaatkan yang lebih intensif; antara lain industri, pertambangan, dan perkotaan dengan permukiman padat. Namun, kegiatan-kegiatan pembangunan dalam zona pemanfaatan hendaknya ‘harmonis’ mengikuti karakteristik ekologis. (Nugroho, I., & Dahuri, R., 2012:309-310).

Aktivitas pembangunan ini sering dilakukan dengan memanfaatkan sumber daya alam. Akan tetapi, pemanfaatan sumber daya, terutama penggunaan lahan, seringkali menimbulkan permasalahan sendiri. Hal ini disebabkan karena keterbatasan lahan karena pertumbuhan penduduk dan pembangunan yang tidak proporsional. Inilah yang terjadi di Jakarta saat ini. Proses pembangunan menyebabkan terjadinya perebutan penggunaan lahan. Untuk memenuhi kebutuhan akan lahan, muncul kebijakan pembangunan, salah satunya upaya reklamasi Teluk Jakarta. (Mulyadi, M., 2016:9-10).

Reklamasi yang terjadi di kawasan Pantai Utara Jakarta yang mempunyai panjang sekitar 32 km merupakan kawasan strategis bagi

Provinsi DKI Jakarta sekaligus sebagai Ibukota Negara Republik Indonesia sebagai pintu gerbang Indonesia, dengan berbagai aktivitas masyarakat dan pembangunan yang beragam, termasuk obyek vital. Berdasarkan Rencana Tata Ruang Wilayah Tahun 2030 sebagaimana diatur dalam Peraturan Daerah Nomor 1 Tahun 2012 telah ditetapkan bahwa Kawasan Pantai Utara Jakarta sebagai Kawasan Strategis Provinsi. Berdasarkan Peraturan Daerah Nomor 1 Tahun 2014 tentang RDTR dan Pembagian Zonasi, Pasal 189 ayat (1) dinyatakan bahwa rencana kawasan diprioritaskan penanganannya di Kecamatan Penjaringan nantinya akan dilakukan pengembangan kawasan hunian dilengkapi prasarana perdagangan dan jasa, wisata, dan olahraga di Kawasan Pantai Utara Kelurahan Kamal Muara, Kapuk Muara dan Kelurahan Pluit. (Najib, M.A., 2017:4).

Persoalan lingkungan sudah lama menjadi isu penting di banyak negara dan kelompok sosial. Persoalan ini akhirnya disikapi dengan melakukan berbagai aktivitas, program serta kebijakan tertentu, baik oleh pemerintah, maupun melalui perorangan. Akan tetapi, tidak semua aktivitas, program dan kebijakan tersebut mampu membawa dampak yang berarti dalam mengatasi persoalan lingkungan. Banyak kasus justru menunjukkan bahwa aktivitas, program, dan kebijakan tersebut hanyalah wacana yang dikembangkan demi kepentingan tertentu. (Arifin, Z., 2012:11).

Modernisasi tidak hanya mencakup perubahan secara fungsional atau sistem (teknik) dari cara-cara tradisional ke modern, tetapi juga mengarah pada perubahan pola pikir manusia. Perubahan pemakaian teknologi dapat

dipandang sebagai perubahan dalam satu aspek dari kehidupan masyarakat yang secara langsung maupun tidak, akan membantu perubahan masyarakat bersangkutan. Perubahan dalam konteks ini dimaksudkan tidak hanya sebatas pada pola kerja nelayan, tetapi juga mencakup seluruh struktur sosial bahkan yang paling mendasar sekalipun. Perubahan ini dapat berupa meningkatnya tingkat pendapatan, pola konsumsi, mobilitas sosial dan sistem ketenagakerjaan. (Ahmadin, 2017:28-29).

Pantai Utara Jakarta terdapat 17 pulau yang nanti nya beberapa dari pulau tersebut akan di reklamasi, 17 pulau tersebut adalah pulau A,B,C,D,E,F,G,H,I,J,K,L,M,N,O,P, dan pulau Q. Akan tetapi hanya pulau C,D, dan pulau G yang hanya dijadikan pembangunan Reklamasi, selain dari pulau itu izin nya telah di cabut oleh Pemprov Jakarta melalui Anies Baswedan sebagai Gubernur Jakarta saat ini. Kebijakan baru yang dikeluarkan oleh Pemprov Jakarta terkait Reklamasi Pantai Jakarta ialah, Pemprov Jakarta akan memberikan nama baru untuk ketiga pulau yang telah terbentuk, sebelumnya sebutannya ialah pulau C, D, dan G. Menurut Pemprov Jakarta, sebuah lahan yang merupakan hasil dari Reklamasi disebut dengan pantai. Nantinya Pulau C akan menjadi kawasan Pantai Kita, Pulau D akan menjadi kawasan Pantai Maju, dan Pulau G akan menjadi kawasan Pantai Bersama. (<https://m.cnnindonesia.com/nasional/20181218135010-20-354542/akhir-drama-reklamasi-teluk-jakarta-di-tangan-anies> diakses pada tanggal 11 Juli 2019 pukul 00.09 WIB).

Kebijakan rencana dan program penataan kembali kawasan Pantai Utara Jakarta telah digagas sejak tahun 1990 terus mengalami penyempurnaan. Konsep penataan kembali Pantai Utara Jakarta yang mencakup konsep reklamasi pulau dan konsep revitalisasi pantai lama yang dimuat di dalam Keputusan Presiden Nomor 52 Tahun 1995 tentang Reklamasi Kawasan Pantai Utara Jakarta telah diakomodasi ke dalam Peraturan Presiden Nomor 54 Tahun 2008 tentang Penataan Ruang Kawasan Jabodetabekpunjur. Di dalam Rencana Tata Ruang tersebut, selain mengatur tata ruang makro Provinsi DKI Jakarta dan Kabupaten Bogor, Kota Bogor, Kabupaten Bekasi, Kota Bekasi, Kabupaten Tangerang, dan Kota Tangerang serta Kota Depok, dimuat juga zonasi perlindungan dan zonasi pemanfaatan kawasan Pantai Utara Jakarta. Mengacu ke zonasi tersebut dapat dipahami bahwa penataan kembali kawasan Pantai Utara Jakarta diarahkan ke wujud reklamasi pulau, dimana jarak antara garis pantai lama dengan pulau reklamasi  $\pm$  200 meter. Arahana tata ruang di dalam peraturan presiden tersebut dijabarkan ke dalam Peraturan Daerah Provinsi DKI Jakarta Nomor 1 Tahun 2012 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Provinsi DKI Jakarta 2030, yang memuat arahan rencana struktur tata ruang, sistem infrastruktur dan rencana pola ruang kawasan Pantai Utara Jakarta yang terpisah dari daratan lama, yang pembangunannya melalui pendekatan reklamasi pulau. (Najib, M.A., 2017:5).

Oleh karena itu penulis tertarik untuk mengetahui lebih jauh dengan mengadakan penelitian mengenai pendapatan nelayan di sekitaran pelabuhan

Muara Angke. Dengan demikian, maka penelitian ini diberi judul “**Kajian Pendapatan Nelayan Pasca Reklamasi (Studi Komparasi Pendapatan Nelayan di Kampung Nelayan Muara Angke Kelurahan Pluit Kecamatan Penjaringan Kotamadya Jakarta Utara Sebelum dan Sesudah Reklamasi Teluk Jakarta)**”.

#### **B. Rumusan Masalah**

Kelurahan Pluit merupakan salah satu dari lima kelurahan yang berada di Kecamatan Penjaringan Kotamadya Jakarta Utara yang mempunyai luas wilayah 711,9 Ha. Jumlah penduduk sebanyak 53.650 jiwa yang terdiri dari laki-laki sebanyak 26.460 jiwa dan perempuan sebanyak 27.190 jiwa. Wilayah Kelurahan Pluit terbagi dalam 22 RW dan 266 RT. Kelurahan Pluit merupakan wilayah yang menjadi titik suatu perbincangan khalayak umum, karena adanya pembangunan Reklamasi Teluk Jakarta di Pelabuhan Muara Angke yang didalamnya banyak menimbulkan persoalan baik itu dari segi ekonomi maupun sosial.

Ruang lingkup penelitian ini hanya difokuskan pada zona barat saja, yaitu perkampungan nelayan Muara Angke, lokasi ini merupakan salah satu wilayah yang merasakan dampak reklamasi Teluk Jakarta. Hasil reklamasi terlihat yaitu adanya kawasan hunian mewah Pantai Mutiara dibagian timur, di bagian barat adanya reklamasi Pantai Indah Kapuk serta dibangunnya pelabuhan Muara Angke sebagai akses penyebrangan masyarakat umum. Hal ini dilakukan karena pelabuhan sebelumnya yang sebenarnya merupakan pelabuhan nelayan intensitasnya sudah terlalu padat.



Pembangunan reklamasi bukan sebagai solusi terhadap nelayan, akan tetapi pembangunan reklamasi menjadi sebuah permasalahan besar bagi para nelayan. Permasalahan yang muncul bagi nelayan terhadap pembangunan reklamasi adalah adanya perubahan pendapatan nelayan, yang dimana para nelayan mengalami perubahan terhadap penangkapan ikan dan mengalami penurunan pasokan ikan setiap berlayar. Nelayan mengeluhkan dengan adanya limbah dari hasil reklamasi dan tercemarnya air laut yang dapat mengurangi penangkapan terhadap ikan, dikarenakan banyak ikan yang mati. Selain itu, karena dengan adanya pembangunan reklamasi, nelayan menambah biaya pengeluaran dan membutuhkan bahan bakar solar yang banyak untuk menangkap ikan yang sebelumnya hanya membutuhkan 5 Liter sekarang bertambah menjadi 10 Liter untuk sekali perjalanan menangkap ikan, sehingga hal itu berdampak pada pendapatan nelayan.

Adanya pembangunan Reklamasi ini, keadaan sosial ekonomi nelayan di Kampung Nelayan Muara Angke memiliki perubahan kehidupan dari sebelum dan sesudah reklamasi ini dibangun. Dampak untuk pendapatan nelayan mulai muncul ketika terdapat aktivitas proyek, program atau kebijaksanaan yang akan diterapkan pada suatu masyarakat. Bentuk intervensi ini mempengaruhi keseimbangan pada suatu sistem (masyarakat). Pengaruh yang ditimbulkan bisa bersifat positif ataupun negatif.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana pendapatan nelayan sebelum adanya reklamasi Teluk Jakarta di Kampung Nelayan Kelurahan Pluit?
2. Bagaimana pendapatan nelayan sesudah adanya reklamasi Teluk Jakarta di Kampung Nelayan Kelurahan Pluit?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dirumuskan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pendapatan nelayan sebelum adanya reklamasi Teluk Jakarta di Kampung Nelayan Kelurahan Pluit.
2. Untuk mengetahui pendapatan nelayan sesudah adanya reklamasi Teluk Jakarta di Kampung Nelayan Kelurahan Pluit.

### **D. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Sebagai bahan masukan bagi pengembangan ilmu pengetahuan geografi khususnya yang mengkaji tentang nelayan (Geografi Ekonomi).
2. Dapat bermanfaat dan dijadikan sebagai sumber rujukan penelitian bagi khalayak umum.
3. Dalam hal ilmu pengetahuan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan keilmuan dan pengetahuan terhadap pembacanya.
4. Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman masyarakat tentang apa itu reklamasi dan berbagai dampaknya.

5. Bagi peneliti sebagai bahan penyusun skripsi guna memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Geografi FKIP UHAMKA.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abrori, F. (2013). *Karakteristik Sosial Ekonomi Nelayan tidak Memiliki Pekerjaan Sampingan di Desa Kronjo Kecamatan Kronjo Kabupaten Tangerang*. Jakarta: Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka. Skripsi.
- Ahmadin. (2017). *Nelayan Tradisional dan Modernisasi: Potret Masyarakat Pesisir di Pulau Selayar*. Makassar: Rayhan Intermedia.
- Arifin, Z. (2012). *Politik Ekologi: Ramah Lingkungan Sebagai Pembeneran*. Jurnal Ilmu Sosial Mamangan. Padang. Vol 1 . No 1.
- Banowati, E. (2013). *Geografi Sosial*. Yogyakarta: Ombak.
- Daldjoeni, N. (1986). *Pokok-Pokok Klimatologi*. Bandung: Penerbit Alumni.
- Daldjoeni, N. (2014). *Pokok-Pokok Klimatologi*. Yogyakarta: Ombak.
- Effendi, H. (2003). *Telaah Kualitas Air*. Yogyakarta: Kanisius (Anggota IKAPI).
- Hadian, M, S, D, dkk. (2006). *Sebaran Akuifer dan Pola Aliran Air Tanah di Kecamatan Batuceper dan Kecamatan Benda Kota Tangerang Provinsi Banten*. Jurnal Geologi Indonesia. Vol 1 . No 3: 115-128.
- Hardjowigeno, S. (2010). *Ilmu Tanah*. Jakarta: Akademika Pressindo.
- Huda, M, C,. (2013). *Pengaturan Perizinan Reklamasi Pantai Terhadap Perlindungan Lingkungan Hidup*. Jurnal. Surabaya. Vol 18 . No 2.
- Ida Bagoes Mantra. (2013). *Demografi Umum*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (2008). Jakarta: Pusat Bahasa, Departemen Pendidikan Nasional.
- Kusnadi. (2000). *Nelayan: Strategi Adaptasi dan Jaringan Sosial*. Bandung: Humaniora Utama Press.
- Lembaga Demografi UI. (2010). *Dasar-dasar Demografi*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Lembaga Demografi UI. (2013). *Dasar-dasar Demografi*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Manik, T.K. (2012). *Klimatologi Dasar*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Maulana, A. (2018). *Analisis Pendapatan dan Beban Operasional dalam Meningkatkan Laba Operasional pada PT.KHARISMA Pemasaran bersama Nusantara (PT. KPB NUSANTARA)*. Sumatera Utara: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. Skripsi.
- Mulyadi, M. (2016). *Dampak Negatif Reklamasi Teluk Jakarta*. Majalah: Info

Singkat Kesejahteraan Sosial. Jakarta. Vol 8 . No 8. Hlm 10-11.

Najib, M, A. (2017). *Resistensi Masyarakat Kota dalam Menghadapi Reklamasi Teluk Jakarta Studi Kasus: Masyarakat Nelayan Muara Angke Kelurahan Pluit Kecamatan Penjaringan Jakarta Utara*. Jakarta: Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka. Skripsi.

Nugroho, I., & Dahuri, R. (2012). *Pembangunan Wilayah: Perspektif Ekonomi, Sosial dan Lingkungan*. Jakarta: LP3ES.

Numitta, RA, A, R., (2017). *Dampak Reklamasi Terhadap Kualitas Air dan Sosial Ekonomi Masyarakat Nelayan di Sekitar Kawasan Reklamasi Teluk Jakarta*. Bogor. Intitut Pertanian Bogor.

Noor, D. (2006). *Geologi Lingkungan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Nurgiyantoro, B, dkk. (2009). *Statistik Terapan Untuk Penelitian Ilmu-ilmu Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No. 40 Tahun 2007 Tentang Pedoman Perencanaan Tata Ruang Kawasan Reklamasi Pantai.

Qodriyatun, S. N. (2017). *Reklamasi Teluk Jakarta, Perlu dilanjutkan?* Majalah: Info Singkat Kesejahteraan Sosial. Jakarta. Vol 9 . No 20. Hlm 9-10.

Ritohardoyo, S. (2013). *Penggunaan dan Tata Guna Lahan*. Yogyakarta: Ombak.

Salam, S., & Fadhilah, A. (2008). *Sosiologi Pedesaan*. Jakarta: Lembaga Penelitian UIN Syarif Hidayatullah.

Sembiring, RK. (1985). *Demografi*. Jakarta: Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional Jakarta.

Soemarwoto, O. (1997). *Ekologi, Lingkungan Hidup dan Pembangunan*. Jakarta: Penerbit Djambatan.

Soetoto. (2013). *Geologi Dasar*. Yogyakarta: Ombak.

Sosrodarsono, S., & Takeda, K. (2003). *Hidrologi Untuk Pengairan*. Jakarta: PT. Pradnya Paramita.

Sriyono. (2014). *Geologi dan Geomorfologi Indonesia*. Yogyakarta: Ombak.

Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suharini, E., & Palangan, A. (2014). *Geomorfologi gaya, proses dan bentukan lahan*. Yogyakarta: Ombak.

Suryani, A., (2013). *Hubungan Antara Pendapatan Keluarga dengan Kondisi Fisik Rumah Tinggal Penduduk di Kelurahan Durentiga Kecamatan Pancoran*

*Jakarta Selatan*. Jakarta: Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka. Skripsi.

Tika, M. P. (2005). *Metode Penelitian Geografi*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Tjasyono, B. (2004). *Klimatologi*. Bandung: Penerbit ITB.

Undang-undang Nomor 27 Tahun 2007. *Tentang Pengelolaan Wilayah Pesisir dan Pulau-pulau Kecil*

Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2004. *Tentang Sumber Daya Air*.

**Pustaka Net:**

<http://repository.usu.ac.id/>

<https://m.cnnindonesia.com/nasional/20181218135010-20-354542/akhir-drama-reklamasi-teluk-jakarta-di-tangan-anies>

<https://media.iyaa.com/article/2016/04/ini-4-dampak-negatif-dan-positif-proses-reklamasi-3438826.html>

[https://www.bps.go.id/istilah/index.html?Istilah%5Bberawalan%5D=P&Istilah\\_page=7](https://www.bps.go.id/istilah/index.html?Istilah%5Bberawalan%5D=P&Istilah_page=7)